

## SOSIALISASI ETIKA BERMEDIA SOSIAL KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Falimu<sup>1</sup>, Kisman Karinda<sup>2</sup>, Adrian Kede<sup>3</sup>, Asmin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Luwuk, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>1</sup>E-mail: [falimuimu77@gmail.com](mailto:falimuimu77@gmail.com)

### Abstract

*Social media is currently very popular in the midst of a technology-literate society, especially among elementary school children. Most elementary school-age children and teenagers, or adults have something called social media. Not just one social media but more than one social media. Freedom of opinion on social media is a place for people to express their will. However, there are also many elementary school children who cannot control their behavior in expressing their opinions on social media. This study aims to increase the knowledge and understanding of elementary school children in social media ethics in today's digital era. The method used in this study is observation and interviews. The desired end result of this activity is that it can be used as a reference for how elementary school children maintain ethics in social media and shows that school children as students are able to use social media properly. In carrying out the socialization of community service activities it is very useful for elementary school children. The conclusion from this activity is the high level of participation of students, especially students of SDN 2 Tanobonunungan so that it can have a positive impact on implementing this socialization program, and students can understand how to have good ethics in using social media in carrying out the socialization of community service activities it is very useful for elementary school children. The conclusion from this activity is the high level of participation of students, especially students of SDN 2 Tanobonunungan so that it can have a positive impact on implementing this socialization program, and students can understand how to have good ethics in using social media.*

**Keywords:** Socialization; Ethics; social media; Digital era

### Abstrak

Media sosial saat ini sangat populer ditengah-tengah masyarakat yang melek akan teknologi, terutama pada anak sekolah dasar. Kebanyakan anak usia sekolah dasar maupun usia remaja, atau orang dewasa memiliki yang namanya media sosial. Tidak hanya satu media social saja tetapi lebih dari satu media sosial. Kebebasan berpendapat di media sosial menjadi wadah orang-orang untuk mengekspresikan kehendaknya. Namun banyak juga anak sekolah dasar yang tidak bisa mengendalikan perilakunya dalam menyampaikan pendapatnya di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak sekolah dasar dalam beretika bermedia social di erag digital saat ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil akhir yang diinginkan melalui kegiatan ini yaitu dapat dijadikan acuan bagaimana anak sekolah dasar menjaga etika dalam bermedia sosial dan menunjukkan bahwa anak sekolah sebagai peserta didik mampu menggunakan media social dengan baik. Dalam pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat sangat bermanfaat bagi anak sekolah dasar. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta didik khususnya siswa SDN 2 Tano Bonunungan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pelaksana program sosialisasi ini, serta siswa dapat memahami bagaimana beretika yang baik dalam bermedia social.

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Etika; media social; Era Digital

Submitted: 2024-03-04

Revised: 2024-03-18

Accepted: 2024-04-02

### Pendahuluan

Secara astronomis, Kabupaten Banggai Laut terletak antara 1° 06" 30" Lintang Selatan sampai dengan 1° 35' 58" Lintang Selatan dan 122° 37' 6,3" Bujur Timur sampai dengan 123° 40' 1,9" Bujur Timur merupakan salah satu pulau Timur Laut di Pulau Sulawesi. (Dandan Pusat

Statistik Kabupaten Banggai Laut, 2022) Tano Bonunungan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. Kelurahan Tano Bonunungan memiliki jarak 2 km dari kota Kabupaten dan 700 km ke ibu kota provinsi yang ditempuh dengan transportasi Laut dan Darat. Kelurahan Tanobonunungan berada di tengah kota Kabupaten Banggai Laut. Perkembangan masyarakat yang ada dikelurahan Tanobonunungan mengikuti perkembangan masyarakat perkotaan.

Perkembangan internet juga semakin cepat, tiap orang dapat mengakses dan menyebarkan informasi melalui media sosial misalnya mencari informasi yang berdampak kepada hal yang negatif dimana informasi yang diperoleh belum tentu kebenarannya. Oleh karena itu siswa harus memahami etika bermedia sosial sehingga jangan sampai terjerumus ke arah yang negative. (Rofii et al., 2021)

Perkembangan teknologi yang semakin kompleks saat ini khususnya media sosial bagi setiap orang mulai dari dewasa hingga hingga anak-anak banyak yang memiliki media sosial. Media sosial telah menjadi tempat untuk mengungkapkan pendapat, pemikiran, dan bentuk ekspresi baru bagi masyarakat saat ini. Kehadiran media sosial menjadi pendorong munculnya inovasi-inovasi baru. Berbagai aplikasi bermunculan untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi masyarakat menggunakan media sosial. Media sosial yang dapat menghubungkan informasi dengan orang-orang dari berbagai negara.

Di media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tik Tok, WhatsApp sebagai tempat untuk menyampaikan informasi dapat menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia. Bahkan media sosial bisa mempertemukan orang-orang dari berbagai negara dan bahasa untuk menjalin pertemanan. Mayoritas pengguna media sosial adalah dari generasi milenial. Internet dan media sosial sering digunakan untuk mengumpulkan informasi. Selama ini, media sosial telah berkembang menjadi platform media pelaporan sekaligus sumber berita publik. Namun, menggunakan internet dan media sosial tidak etis. Penggunaan media sosial juga sering membuat orang menjadi tergantung dan terisolasi dari teman sebaya dan keluarga. Oleh karena itu, teknologi digital baru seperti media sosial telah menjadi rebutan penting yang melibatkan orang tua, guru, media, dan negara terkait pengaturan penggunaan teknologi digital secara sosial.

Di era digital saat ini, media sosial sangat melekat dengan pelanggaran etika, moralitas, dan nilai-nilai spiritual secara universal. Penelitian telah menunjukkan bahwa kecenderungan cyberbullying di jejaring sosial sangat tinggi. Pelaku cyberbullying didominasi oleh remaja milenial yang menyerang teman sebayanya melalui kolom komentar.(Satalina, 2014). Kedua studi menunjukkan bahwa meskipun media sosial tampaknya memiliki banyak manfaat dan memudahkan setiap orang untuk mencari informasi. (Prakoso & Ramadhan, 2022). Namun tidak hanya semuanya memiliki sisi positif, tentu ada juga sisi negatifnya, termasuk media sosial ini. Pada kenyataannya, media sosial sering digunakan untuk melawan moral dan etika. Sebagian besar perilaku tidak bermoral dan tidak etis ini dikendalikan oleh para siswa.

Etika merupakan aturan yang membantu manusia untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai kesadaran dalam bersosial media dan mampu membedakan dengan realitas sosial. Setiap individu harus bisa mengontrol aktivitasnya di media social. Beberapa topik pembahasan dalam pelaksanaan sosialisasi diantaranya manfaat, tujuan, cara bermedia sosial dengan baik dan benar dan efek negative dari penggunaan media sosial. Pada tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima. Evaluasi ini dilaksanakan melalui pemberian pertanyaan setelah diberikan penjelasan bagaimana bermedia sosial yang baik. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan bermedia sosial di era digital. Setelah itu siswa diminta mempraktekkan bagaimana menggunakan media sosial dengan membuat status, memberikan komentar, mengunggah, ataupun membagikan konten dengan cara yang baik dan sopan.

## Metode

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Tanggal 06 Agustus 2023, bertempat di SDN 2 Tano Bonunungan, Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

### Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi meliputi:

- a. Observasi
- b. Koordinasi dengan kepala sekolah SDN 2 Tano Bonunungan
- c. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

**Tabel 1: Metode Pelaksanaan Kegiatan**

<b>Tahapan Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Metode</b>	<b>Materi</b>
Observasi	Melaksanakan observasi di SDN 2 Tano Bonunungan	Pertemuan dengan kepala sekolah dan staf dewan guru	Observasi mengenai sosialisasi dan pembinaan etika bermedia sosial terhadap anak dan remaja di era digital
Koordinasi	Melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah, tempat lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi	Pertemuan dengan kepala sekolah dan staf dewan guru	- Koordinasi dengan kepala sekolah SDN 2 Tanobonunungan mengenai waktu dan tempat - Koordinasi dengan staf dewan guru mengenai materi dan waktu kegiatan

			sosialisasi
Pelaksanaan	Sosialisasi kepada peserta didik kelas 5 dan 6	Pertemuan dengan peserta didik dan di dampingi oleh salah satu guru	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengertian tentang etika dan media sosial</li><li>- Manfaat etika bermedia sosial</li><li>- Dampak negatif jika tidak beretika dalam media sosial</li></ul>

## Hasil dan Pembahasan

### Observasi Kegiatan

Observasi dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023, bertempat di SDN 2 Tano Bonunungan Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan staf dewan guru, mengenai pelaksanaan sosialisasi berkaitan dengan pembinaan etika bermedia sosial terhadap anak SDN 2 Tano Bonunungan di era digital.



Gambar 1. Pelaksanaan observasi dengan kepala sekolah SDN 2 Tano Bonunungan Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut

### Koordinasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan observasi dilanjutkan koordinasi kegiatan. Koordinasi pertama dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Staf dewan Guru perihal waktu dan tempat pelaksanaan Sosialisasi tentang etika bermedia social terhadap anak SDN 2 Tano Bonunungan di era digital. Selanjutnya koordinasi kedua tentang penentuan narasumber dalam pelaksanaan sosialisasi serta koordinasi mengenai kesiapan sekolah dalam pelaksanaan sosialisasi yang akan di laksanakan di SDN 2 Tano Bonunungan. Hasil koordinasi disepakati bahwa pelaksanaan di laksanakan di SDN 2 Tano Bonunungan dan yang menjadi narasumber kepala sekolah dan Dosen dan Mahasiswa.



**Gambar 2.** Koordinasi dengan kepala sekolah dan staf dewan guru berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan di SDN 2 Tano Bonunungan Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.

### **Pelaksanaan Sosialisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022, tujuan daripada kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak agar lebih bijak dan beretika dalam menggunakan media sosial. Selain itu apabila seseorang menggunakan penerapan etika yang baik, maka beragam informasi yang disajikannya juga akan bernilai baik sehingga menimbulkan rasa empati.



**Gambar 3** Pelaksanaan sosialisasi tentang etika bermedia social kepada siswa kelas VI SDN 2 Tanobonungan yang didampingi oleh wali kelas



**Gambar 4.** Foto Bersama dengan peserta didik selesai pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembinaan etika bermedia sosial terhadap siswa di era digital di SDN 2 Kelurahan Tano Bonunungan Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut dilaksanakan dalam bentuk tatap muka langsung antara dosen, mahasiswa, guru, dan peserta didik. Kegiatan sosialisasi ini memberikan sebuah pemahaman mengenai etika bermedia sosial terhadap anak di era digital yang ada di SDN 2 Tano Bonunungan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa anak-anak yang berada di SDN 2 Tano Bonunungan masih banyak yang belum paham dalam etika bermedia sosial dengan baik. Pelaksanaan sosialisasi dimaksudkan memberikan pemahaman kepada siswa bermedia social yang baik dan bukan hanya digunakan untuk nonton saja tetapi media social juga dapat dijadikan sebagai alat untuk pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu control orang tua juga sangat perlu dilakukan dimana orang tua memiliki banyak waktu dengan anaknya sehingga penggunaan Handphone yang diberikan orang tua kepada anaknya agar dapat mengontrol anak dalam menggunakan media social.

Sebagaimana diketahui saat ini perkembangan teknologi komunikasi melalui internet memunculkan berbagai macam media sosial yang mudah diakses oleh semua orang. Banyak kasus-kasus penyalahgunaan media sosial seperti rasisme, penggunaan kata-kata kasar, *cyber bully* dan lain sebagainya. Perbuatan ini sangat berdampak buruk bagi korban, walau hanya mendapat serangan tidak langsung dari orang-orang yang bahkan ia tidak kenal, tapi itu dapat melukai mental korban.

### **Pembahasan**

Media sosial telah menjadi teman hidup bagi banyak orang. Selalu saja ada kegiatan sehari-hari yang dikesampingkan di media sosial, entah itu sekedar penyegaran atau pencarian informasi. Maraknya penggunaan media sosial seringkali memicu penyimpangan karena kurangnya etika bermedia social seperti yang dialami oleh siswa SDN 2 Tanobonunungan. Sebenarnya banyak orang yang merasakan manfaat dari penggunaan media social untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan sebagainya dengan lebih mudah berkat jejaring sosial. Itu semua tergantung pada masing-masing individu, dan tentunya individu tersebut memahami etika media social.

Hal yang menjadi perhatian terutama pada anak usia sekolah dasar adalah pemikiran yang belum matang dapat membuat anak berbagi segala macam informasi tanpa terlebih dahulu mencari tahu kebenarannya. Hal ini mendorong mereka untuk menyebarkan pesan yang mungkin tidak benar. Media sosial juga mempengaruhi perkembangan karakter anak. Di usia yang relatif masih anak-anak, mudah sekali mengubah sifat kepribadiannya karena berada dalam fase pencarian jati diri. Ini akan mengesankan apa pun yang dapat diterima jika tidak memiliki prinsip dan keyakinan yang kuat. Menurut (Harjanto et al., 2018) bahwa dampak negatif yang dapat dilihat adalah ketidakmampuan siswa dalam menyaring budaya informasi berupa melihat konten negatif yang berdampak pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Penggunaan komunikasi yang baik adalah wajib ketika kita menjadi pengguna media sosial, tidak hanya untuk penyampai informasi tetapi juga untuk penerima informasi. Pemilihan kata dan bahasa yang tepat membuat informasi menjadi nyaman bagi masyarakat umum. Hal ini juga berlaku bagi para pengguna media sosial, jika ingin merespon sebuah postingan sebaiknya berkomunikasi dengan sopan dan santun. Hingga saat ini, teknologi dituding sebagai penyebab desosialisasi dalam kehidupan masyarakat sekarang ini seolah-olah menjadi salah satu bentuk sosialisasi yang sangat efektif dalam menciptakan berbagai hubungan sosial. media massa. Media sosial, tanda kemajuan dalam teknologi komunikasi, muncul sekarang sebagai simulasi kehidupan, terlepas dari keterbatasan kurikulum. Seseorang mungkin lebih dekat dengan alat pembelajaran sosial dan jarak jauh seseorang bukan seseorang yang dekat dengan tutorial tapi jauh social. (Aswan, 2018).

Pengaruh penggunaan media sosial sangat besar dikalangan masyarakat dan banyak pengguna media social yang tidak bisa menjaga etikanya dalam bermedia social. Sebagaimana banyak kasus pengguna media sosial yang tidak bisa mengontrol perilakunya di media sosial. Harus ada kesadaran dari diri sendiri agar kasus seperti itu tidak lagi terjadi. Sama halnya yang dialami oleh para siswa SDN 2 Tanobonunungan banyak menggunakan media social tetapi belum memahami bagaimana bermedia social yang baik. Mereka hanya menuliskan komentar tetapi tidak bijak dalam membuat postingan atau konten. Banyak konten siswa di Instagram, Youtube, maupun Tiktok yang tidak baik. Sebagaimana (Jones & Shao, 2011) menyebutkan bahwa karakteristik generasi baru banyak berubah yang menjadi faktor perubahan selanjutnya. Kehadiran teknologi digital begitu cepat dan meluas. Milenial mau tidak mau akan dikelilingi oleh media digital.

Dinilah peran orangtua untuk mengawasi anaknya dalam menggunakan media sosial sangat penting. Terkadang orangtua tidak mengetahui bagaimana perilaku anaknya di media sosial. Karena itu perlu kesadaran diri sendiri, dari pengaruh lingkungan sekitar dan orangtua untuk memperbaiki perilaku anaknya dalam bermedia sosial.

### **Kesimpulan**

Penggunaan media sosial oleh siswa perlu dilakukan pengawasan orangtua karena pemahaman siswa terhadap media social masih sangat minim dimana siswa belum dewasa dalam berpikir. Dilihat dari hasil sosialisasi yang dilakukan, hampir semua siswa menggunakan media sosial dengan banyak konten yang dilihatnya melalui WhatsApp, Instagram, Tiktok dan Facebook. Sosialisasi diberikan untuk mengajak siswa untuk tidak melakukan tindakan yang berlebihan dalam menggunakan media sosial Sasaran Pengabdian Masyarakat untuk lebih memahami keefektifan implementasi etika bermedia sosial kepada anak sekolah dasar di era digital saat ini.

**Daftar Pustaka**

- Aswan, A. (2018). TEKNO-CULTURE: MEMAHAMI KONDISI MASYARAKAT MASA DEPAN. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 2(1), 25–36.
- Dandan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Laut. (2022). *Banggai Laut dalam Angka 2022*. ©BPS Banggai Kepulauan/BPS-Statistics of Banggai Kepulauan.
- Harjanto, A., Karnila, S., & Nugraha, F. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pakar Untuk Konsultasi Perilaku Siswa Di Sekolah Menggunakan Metode Forward Chaining. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(2), 817–824.
- Jones, C., & Shao, B. (2011). *The net generation and digital natives: implications for higher education*.
- Prakoso, F. A., & Ramadhan, Z. (2022). Sosialisasi etika bermedia sosial pada siswa SMK Muhammadiyah Parung, Kabupaten Bogor. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(2), 26–29. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i2.20862>
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 294–310.